

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Desain Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menggambarkan bagaimana desain penelitiannya agar penelitian dapat berjalan secara sistematis. Berdasarkan pada masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Adapun menurut Sugiyono (2014 : hlm 11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”. Sedangkan data dalam penelitian kualitatif menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm 68) yaitu:

“Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah

gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video”.

Menurut Moleong (dalam Siyoto dan Sodik, 2015 hlm. 28) yaitu:

“sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Satori dan Komariah (2014, hlm. 25) menyebutkan:

“penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.”.

Dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu variabel atau fenomena secara mendalam dan faktual dengan hasil data berupa kata-kata.

## **1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1.2.1 Partisipan**

Partisipan merupakan subjek atau sumber dimana peneliti dapat memperoleh data penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm 219) “*purposive sampling* yaitu partisipan dipilih secara sengaja atau menunjuk langsung orang yang diinginkan peneliti dalam pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan”.

Sumber data penelitian diambil dari informan yang berhubungan langsung dengan Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah.

### **1.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kuningan yang beralamat di Jl. Siliwangi

No.74, Purwawinangun, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45512.

## **1.3 Pengumpulan Data**

### **1.3.1 Instrumen Penelitian**

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Siyoto dan Sodik (2015, hlm 78) juga menyatakan bahwa “menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti”.

Sedangkan bentuk instrumen itu sendiri, Black (dalam Siyoto dan Sodik, 2015 hlm. 78) menyebutkan bahwa “Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama *chek-list*”.

### Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Deskripsi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden
Adaptasi Pelaksanaan Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19	Pelaksanaan Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran Pada masa	Proses Pelaksanaan Pengajaran Guru Bahasa, Guru Sains, Guru Matematika dan Guru Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat di Masa Pandemi Covid 19</li> <li>2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi</li> </ol>	Wawancara	Guru

Dea Ernayanti, 2021

**ADAPTASI PELAKSANAAN TUGAS GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Responden</b>
	Pandemi <i>Covid 19</i>	Pada masa Pandemi <i>Covid 19</i>	3. Mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa 4. Mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan 5. Adanya WFH dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring		
	Pelaksanaan Tugas TAS dalam	Proses Pelaksanaan Pelayanan Khusus Staff Administrasi	1. Mengurus administrasi ketenagakerjaan dan juga siswa 2. Mengelola buku induk pegawai dan siswa	Wawancara	Tenaga Administrasi Sekolah

Dea Ernayanti, 2021

**ADAPTASI PELAKSANAAN TUGAS GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Deskripsi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden
	Pelayanan Sekolah Pada masa Pandemi Covid 19	Sekolah Pada masa Pandemi Covid 19	3. Menyusun sekaligus menyajikan data statistik sekolah 4. Melaksanakan hubungan masyarakat 5. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala 6. Melaksanakan WFH menyangkut dengan proses pendidikan baik dilingkungan internal maupun eksternal sekolah.		

*Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian*

Dea Ernayanti, 2021

**ADAPTASI PELAKSANAAN TUGAS GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3.2 Pedoman Wawancara

#### 1. Guru Bahasa

- a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran pelajaran Bahasa sebelum pandemi *Covid-19*?
- b. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran pelajaran Bahasa di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- c. Bagaimana menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat di tengah-tengah kondisi pandemi *Covid-19* ini?
- d. Apakah ada program khusus untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan, ilmu pengetahuan dalam pelajaran Bahasa dalam pembelajaran daring?
- e. Bagaimana penanggulan siswa yang kurang memahami pelajaran dalam pelajaran Bahasa dikarenakan kurang maksimalnya penyampaian materi secara daring?



- f. Bagaimana bentuk penilaian bagi siswa di pelajaran Bahasa sebelum dan di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- g. Adakah dampak dalam pelajaran Bahasa menggunakan pembelajaran secara daring?
- h. Adakah hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas di masa pandemi *Covid-19*?
- i. Bagaimana adaptasi pelaksanaan tugas guru pada masa pandemi *Covid-19*?

## **2. Guru Sains**

- a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran pelajaran Sains sebelum pandemi *Covid-19*?
- b. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran pelajaran Sains di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- c. Bagaimana menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat di tengah-tengah kondisi pandemi *Covid-19* ini?
- d. Apakah ada program khusus untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan, ilmu

pengetahuan dalam pelajaran Sains dalam pembelajaran daring?

- e. Bagaimana penanggulan siswa yang kurang memahami pelajaran dalam pelajaran Sains dikarenakan kurang maksimalnya penyampaian materi secara daring?
- f. Bagaimana bentuk penilaian bagi siswa di pelajaran Sains sebelum dan di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- g. Adakah dampak dalam pelajaran Sains menggunakan pembelajaran secara daring?
- h. Adakah hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas di masa pandemi *Covid-19*?
- i. Bagaimana adaptasi pelaksanaan tugas guru pada masa pandemi *Covid-19*?

### **3. Guru Matematika**

- a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran pelajaran Matematika sebelum pandemi *Covid-19*?
- b. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran pelajaran Matematika di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?

- c. Bagaimana menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat di tengah-tengah kondisi pandemi *Covid-19* ini?
- d. Apakah ada program khusus untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan, ilmu pengetahuan dalam pelajaran Matematika dalam pembelajaran daring?
- e. Bagaimana penanggulan siswa yang kurang memahami pelajaran dalam pelajaran Matematika dikarenakan kurang maksimalnya penyampaian materi secara daring?
- f. Bagaimana bentuk penilaian bagi siswa di pelajaran Matematika sebelum dan di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- g. Adakah dampak dalam pelajaran Matematika menggunakan pembelajaran secara daring?
- h. Adakah hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas di masa pandemi *Covid-19*?
- i. Bagaimana adaptasi pelaksanaan tugas guru pada masa pandemi *Covid-19*?

#### 4. Guru Olahraga

- a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran pelajaran Olahraga sebelum pandemi *Covid-19*?
- b. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran pelajaran Olahraga di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- c. Bagaimana menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat di tengah-tengah kondisi pandemi *Covid-19* ini?
- d. Apakah ada program khusus untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan, ilmu pengetahuan dan Praktik dalam pelajaran Olahraga dalam pembelajaran daring?
- e. Bagaimana penanggulan siswa yang kurang memahami pelajaran dalam pelajaran Olahraga dikarenakan kurang maksimalnya penyampaian materi secara daring?
- f. Bagaimana bentuk penilaian bagi siswa di pelajaran Olahraga sebelum dan di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?

- g. Adakah dampak dalam pelajaran Olahraga menggunakan pembelajaran secara daring?
- h. Adakah hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas di masa pandemi *Covid-19*?
- i. Bagaimana adaptasi pelaksanaan tugas guru pada masa pandemi *Covid-19*?

#### **5. Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)**

- a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pelayanan TAS sebelum pandemi *Covid-19*?
- b. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pelayanan TAS di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- c. Bagaimana pengelolaan keuangan sekolah di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- d. Bagaimana pengelolaan administrasi ketenagakerjaan dan juga siswa di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- e. Adakah dampak dalam pelayanan menggunakan media secara daring?
- f. Adakah hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas di masa pandemi *Covid-19*?

- g. Bagaimana adaptasi pelaksanaan tugas TAS pada masa pandemi *Covid-19*?

## **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan yang terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena dengan data itulah peneliti dapat menganalisis temuan/fenomena yang hendak untuk diketahui secara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan gabungan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap.

### **a. Wawancara**

Sudjana (dalam Satori dan Komariah, 2015 hlm. 130) mengatakan bahwa “wawancara adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak yang bertanya dengan pihak yang menjawab”.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstandar. Satori dan Komariah (2015, hlm. 136) mengatakan bahwa “wawancara tidak

terstandar adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2009, hlm. 317) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana peneliti dapat dengan leluasa dalam mendapatkan informasi karena tidak terpaku hanya pada pedoman wawancara yang sudah dibuat, yang artinya peneliti dapat menggali informasi lebih banyak sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

## **b. Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 330) diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Jadi teknik pengumpulan data ini merupakan teknik pengambilan data dengan cara menggabungkan data-data yang sudah ada untuk menjadi pelengkap atau penyempurna dari pengumpulan data yang dilakukan. Untuk mengumpulkan data penelitian maka peneliti menggunakan gabungan teknik yaitu wawancara dan dokumentasi secara bersamaan.

## **1.5 Analisis Data**

Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 120) menyebutkan bahwa “Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian”. Moleong (dalam Siyoto dan Sodik, 2015 hlm 120) juga menyebutkan bahwa

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola,



menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Berdasarkan itu maka analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dan tindakan mengenai kondisi yang terjadi secara faktual. Hal ini dikarenakan jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif atau menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi secara menyeluruh.

Peneliti kualitatif pada dasarnya analisis data di lakukan dari memulai sampai selesai penelitian itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono 2012, hlm 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

### **1.4.1 Teknik Analisis Data**

#### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data adalah awalan dalam mengkaji atas data-data yang sudah dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa, “mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Pada dasarnya tujuan mereduksi data ini adalah memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan.

### 3. Perangkat Lunak

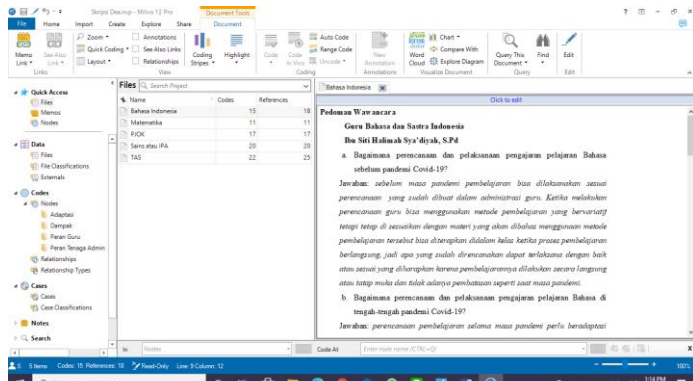
Untuk perangkat Lunak yang digunakan peneliti menggunakan perangkat lunak N vivo 12 plus. Dimana N vivo merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data metodologi kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan *software* N vivo 12 Plus ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah diatas, akan tetapi yang membedakan hanya pada bagian reduksi data. Reduksi data pada N vivo 12 plus

berupa *coding* yang telah tersedia pada fitur-fitur N vivo 12 plus. dengan memasukkan data terlebih dahulu lalu dilakukan coding menggunakan fitur *Codes* dan *Cases*. *Codes* disini merupakan statement atau hasil jawaban dari narasumber. Sedangkan untuk *Cases* merupakan orang yang memberikan statement atau nama orang, nama organisasi, nama lembaga dll.

Setelah mengelompokkan berdasarkan pola jawaban dari masing-masing narasumber, selanjutnya melakukan visualisasi data dengan beberapa fitur yang tersedia pada *software* N Vivo berupa *mind map*, *project map*, *analysis map*, *hierarchy*, *word cloud*, dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan *Project Map* dalam menghasilkan visualisasi data. Jadi, hasil visualisasi data ini akan menjadi titik temu/kata penting bagi peneliti dalam penyajian data penelitian serta untuk menarik kesimpulan agar lebih dipahami oleh pembaca.

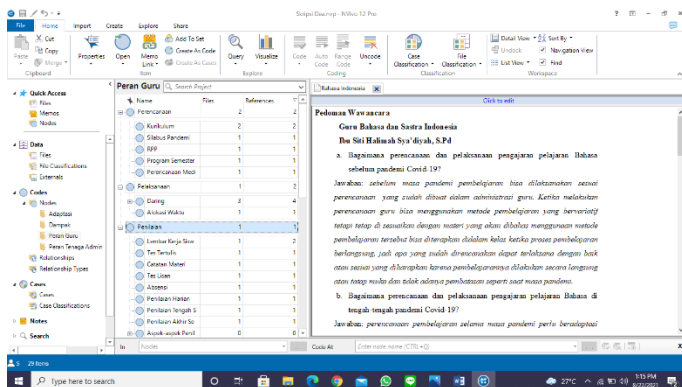
Adapun langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi Nvivo 12 plus sebagai berikut:

## 1. Menginput data dan mengorganisasikan data



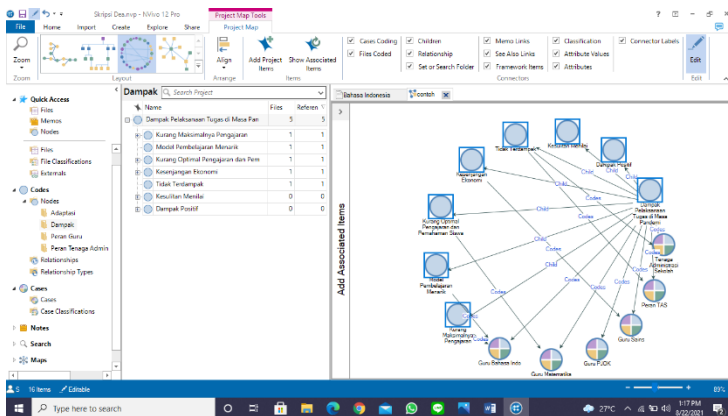
*Gambar 3.1 Tampilan transkrip hasil wawancara melalui software N vivo 12 plus*

## 2. Pengelompokan data berdasarkan kategori permasalahan dan pola jawaban



*Gambar 3.2 Tampilan transkrip hasil wawancara Melalui software Nvivo 12 plus*

### 3. Membuat visualisasi data



Gambar 3.3 Visualisasi data

### 4. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya, dimana ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, naratif dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) mengungkapkan “*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat

Dea Ernayanti, 2021

ADAPTASI PELAKSANAAN TUGAS GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan *chart*. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan.

Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 123) menyebutkan bahwa “Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan”

Oleh karena itu sekumpulan informasi yang didapatkan dari penyajian data akan digunakan sebagai bahan dalam menarik sebuah kesimpulan.

##### 5. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada salah satu bagian akhir dari suatu penelitian, peneliti dapat menyusun suatu kesimpulan dan verifikasi. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 99) mengenai kesimpulan dalam penelitian yakni:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Sedangkan Sodik dan Siyoto (2015, hlm. 124) menyebutkan bahwa “kegiatan verifikasi ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut”.

## **1.5 Keabsahan Data**

Keabsahan merupakan proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru. Hal ini dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Sugiyono (2012, hlm. 270) mengungkapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, transferability, depanability, dan confirmability.

## 1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2012:270) mengungkapkan pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Lebih mendalamnya sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti akan lebih dekat dengan narasumber sehingga peneliti dengan narasumber akan lebih akrab, saling terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang ditutupi. (Sugiyono, 2012, hlm. 271)

Menurut Nusa Putra (2013, hlm. 177) “Teknik ini bertujuan untuk menghilangkan bias peneliti. Artinya peneliti kembali ke lapangan berbincang atau mengamati berbagai hal yang dirasakannya lebih mengedepankan perspektifnya atau etik daripada emik’.

### b. Peningkatan Ketekunan

Sugiyono (2012, hlm. 272) menyebutkan maksud dari meningkatkan ketekunan yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, hal ini dilakukan agar kepastian



data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sejalan dengan itu Nusa Putra (2013, hlm. 178) menyebutkan bahwa “Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memeriksa apakah peneliti konsisten menggali fokus yang sempit dan dalam. Apakah ia tidak terlarut dalam penggalian fokus yang melebar. Apakah temuan-temuannya memang secara spesifik terkait dengan konteksnya”. Sehingga penggunaan teknik ini adalah agar peneliti benar-benar fokus pada apa yang berkaitan dengan tema penelitian.

c. Triangulasi

Sugiyono (2012, hlm. 273) memaparkan bahwa “Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu”. Ada beberapa jenis triangulasi, diantaranya triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dengan ketiga teknik diatas

menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu mendiskusikannya kepada sumber data yang bersangkutan

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam wawancara observasi dokumen laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono, 2012, hlm. 275)

e. Mengadakan Member Check

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) mengemukakan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

Ghony D & Almanshur F (2017, hlm. 328) “pengecekan dalam data penelitian kualitatif adalah dimana data , kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota dari

mereka sebagai pemegang saham dari mana data itu dikumpulkan, dan merupakan teknik yang krusial untuk menciptakan kredibilitas”.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, maka semakin kredibel/dipercaya mengenai data tersebut, namun jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## **2. Transferabilitas**

Sugiyono (2012, hlm. 276) mengungkapkan transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian sangat memerlukan keakuratan antara hasil dan atas kondisi yang diteliti, seperti peneliti harus memberikan

penjelasan yang rinci; jelas; sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga suatu saat apabila akan diterapkan hasil tersebut tidak akan ada lagi keraguan dari berbagai pihak.

### **3. Depenability**

*Depenability* merupakan pemeriksaan terhadap proses penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) mengatakan bahwa “*Depenability* juga disebut reliabilitas. Dikatakan reliabel penelitian tersebut apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut”.

### **4. Konfirmability**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Putra (2013, hlm.78) “*Confirmability* atau kepastian adalah pemeriksaan apakah hasil penelitian sudah di konfirmasi dengan para partisipan” artinya telah terjadi kesepakatan antara peneliti dengan partisipan tentang apa yang diteliti.

Lebih jelas menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 167) menjelaskan bahwa konfirmasi (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.